

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENGELOLAAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN KONSELING SMP KOTA SALATIGA

Yudi Haryono¹

Joko Nurkamto²

Nunuk Suryani³

¹ Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Dosen Pembimbing I Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

³ Dosen Pembimbing II Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze: (1) The relationship of teacher's professionalism towards counseling teacher performance. (2) the relationship of management of counseling towards counseling teacher performance. (3) The relationship of teacher's professionalism and management of counseling towards counseling teacher performance.

The research that conducted is relationship / correlation research which aims to find the relationship of independent variables to the dependent variable. The population in this research are Junior High School BK teachers at Salatiga totaling 66 teachers. Determination of the number of samples based on based Arikunto if the sample is under 100 then the whole sample is used so that the number of samples in the study 66 teachers. The data collection technique used Likert scale questionnaire. Data analysis techniques used correlation analysis techniques and multiple regression analysis test with prerequisite test for normality, linearity testing, and independence testing.

Based on the results' research it can be concluded that: (1) There is a significant of teacher's professionalism towards counseling teacher performance at Junior High School in Salatiga, it is indicated that the obtained F_{hitung} is 42.466 with a $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.574; it means that the amount of donations given by the teachers' professionalism and management of counseling teacher towards counseling teacher performance was 57.4%, while the remaining 42.6% is influenced by other factors outside the study. (2) There is a positive relationship of teacher's professionalism towards counseling teacher performance at Junior High School in Salatiga, as shown by t_{hitung} 3.054 with $p = 0.003 < 0.05$ with a contribution of 11.12% efektif. (3) There is a positive relationship of management of counseling towards counseling teacher performance at Junior High School in Salatiga, as indicated by the t_{hitung} 7.603 and $p = 0.000 < 0.05$ with a contribution of 46.26% efektif.

Keywords: *Teacher Professionalism, Management Counseling, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini setidaknya menghadapi empat tantangan besar yang kompleks. Pertama, tantangan untuk meningkatkan nilai tambah (*Added value*),

yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kedua, tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi (perubahan) struktur masyarakat, dari masyarakat yang agraris ke masyarakat industri yang menguasai teknologi dan informasi, yang implikasinya pada tuntutan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Ketiga, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks).

Keempat, munculnya kolonialisme baru di bidang iptek dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik. Dengan demikian kolonialisme kini tidak lagi berbentuk fisik, melainkan dalam bentuk informasi. Berkembangnya teknologi informasi dalam bentuk komputer dan internet, sehingga bangsa Indonesia sangat bergantung kepada bangsa-bangsa yang telah lebih dulu menguasai teknologi informasi. Inilah bentuk kolonialisme baru yang menjadi semacam *virtual enemy* yang telah masuk keseluruh pelosok dunia ini.

Kemajuan ini harus dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, unggul, berpandangan jauh ke depan (*Visioner*), memiliki percaya dan harga diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil di atas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran.

Profesionalitas guru merupakan faktor penting terhadap keberhasilan sekolah. Untuk mencapai profesionalitas guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik dan juga non akademik. Guru merupakan jabatan

atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang mampu berbicara di berbagai bidang ilmu pengetahuan belum tentu guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus (Usman, 2005: 5).

Peningkatan kinerja guru bimbingan konseling tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian bagiannya yang utuh. Peningkatan kinerja guru bimbingan konseling harus dilihat secara pendekatan sistem, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progres reports terhadap laju perkembangan kinerja guru bimbingan konseling seperti yang diharapkan. Selain dari pada itu, pengembangan kinerja guru bimbingan konseling dengan konsep pendekatan sistem terutama sistem manajemen berbasis sekolah akan sangat mudah dan efektif untuk mengevaluasi sistem apa yang perlu ditinjau, dimodifikasi ataupun dirubah menurut kebutuhan.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi (Isjoni, 2007: 2).

Kinerja guru bimbingan konseling di sekolah dapat ditingkatkan melalui pengelolaan bimbingan konseling dan profesionalitas guru itu sendiri. Persoalan ini menjadi menarik ketika

sebagian besar para pemerhati pendidikan di tanah air tidak memperhatikan kedua masalah ini secara serius untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling. Oleh karena itu menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Hal di atas tentu tidak mengada-ada, mengingat tujuan pelayanan bimbingan konseling ialah agar konseling dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Sudrajat, 2008: 1).

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Sudrajat (2008: 3) merumuskan fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) fungsi pemahaman; (2) fungsi preventif; (3) fungsi pengembangan; (4) fungsi penyembuhan; (5) fungsi penyaluran; (6) fungsi adaptasi; (7) fungsi penyesuaian; (8) fungsi perbaikan; (9) fungsi fasilitasi; (10) fungsi pemeliharaan.

Selain kinerja guru bimbingan konseling mempunyai hubungan dengan pengelolaan bimbingan konseling, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Profesionalitas guru adalah faktor penting terhadap keberhasilan sekolah. Untuk mencapai profesionalitas guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik dan juga non akademik dalam menunjang kinerja guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai hubungan pengelolaan bimbingan konseling dan profesionalitas guru terhadap kinerja guru bimbingan konseling di SMP Kota Salatiga.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif antara profesionalitas guru terhadap kinerja guru bimbingan konseling di SMP Kota Salatiga?
2. Adakah hubungan yang positif antara pengelolaan bimbingan konseling terhadap kinerja guru bimbingan konseling di SMP Kota Salatiga?
3. Adakah hubungan yang positif antara profesionalitas guru dan pengelolaan bimbingan konseling terhadap kinerja guru bimbingan konseling di SMP Kota Salatiga?

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua guru Bimbingan konseling di SMP Kota Salatiga yang berjumlah 66 orang beserta 19 Kepala Sekolah pada tiap-tiap instansi unit kerja, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka populasi dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008).

Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut korelasi (Mc. Millan Schumacer, dalam Syamsuddin dan Vismala, 2009). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat *dikuantitatifkan*. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Arikunto, 2002: 124). Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan model skala Likert yaitu angket tentang hubungan profesionalitas guru dan pengelolaan bimbingan konseling terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

Pengujian persyaratan analisis dilaksanakan agar data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah/bias, sehingga dinyatakan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas. Teknik analisis data ialah cara untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian sehingga akan diketahui kebenarannya atas suatu permasalahan. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain Regresi Berganda, Uji ketepatan Parameter Praduga (uji "t"), Uji Ketepatan Model (Uji "F"), Koefisien Determinan (R^2), Sumbangan prediktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Profesionalitas Guru (X1)

Hasil perhitungan data diketahui bahwa nilai rerata = 39,05; median = 37; modus = 37; standart deviasi = 5,220; range = 17, nilai terendah = 31 dan tertinggi = 48.

2) Pengelolaan Bimbingan Konseling (X2)

Hasil perhitungan data diketahui bahwa nilai rerata = 31,59; median = 31,50; modus = 38; standart deviasi = 5,870; range = 19; terendah = 21 dan tertinggi = 40.

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
21-25	Kurang Baik	13	19.70%
26-30	Cukup Baik	19	28.79%
31-35	Baik	9	13.64%
36-40	Sangat Baik	25	37.88%
Jumlah		66	100%

Tabel Distribusi Pengelolaan Bimbingan Konseling

3) Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (Y)

Hasil perhitungan data diketahui bahwa nilai rerata = 50,89; median = 52; modus = 51; standart deviasi = 7,809; range = 27; terendah = 37 dan tertinggi = 64.

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
37- 43	Kurang Baik	16	24.24%
44-50	Cukup Baik	10	15.15%
51-57	Baik	26	39.39%
58-64	Sangat Baik	14	21.21%
Jumlah		66	100%

Tabel Distribusi Pengelolaan Bimbingan Konseling

B. Hasil Pengujian Prasyarat

Uji Prasyarat :

1). Uji Normalitas

Hasil perhitungan kol-mogorof smirnov di-peroleh nilai signifikansi 0,991 lebih besar dari 0,05 maka distribusi residual model regresi ini adalah normal.

2). Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak

ada yang lebih besar dari 10, selain itu hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai toleran dan VIF mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

- 3). Uji Heteroskedastisitas
Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 for windows diperoleh $R^2 = 0,048$ sehingga diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,048 \times 66 = 3,168$; dengan demikian nilai LM lebih kecil dari tabel Chi Square 9,2 yang menunjukkan bahwa standar error (e) tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 for windows diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,539 + 0,389X_1 + 0,860X_2$$

$$R^2 = 0,574$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut ini:

$$a = 8,539$$

Nilai konstan untuk persamaan model regresi adalah 8,539 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling yang baik, maka kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga tetap mengalami peningkatan.

$$b_1 = 0,389$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel profesionalitas guru adalah 0,389 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik

profesionalitas guru SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan.

$$b_2 = 0,860$$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel pengelolaan Bimbingan Konseling adalah 0,860 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan Bimbingan Konseling SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan.

b. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} adalah 42,466 dengan $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

c. Uji t

Hasil perhitungan t statistik untuk variabel profesionalitas guru diperoleh nilai t_{hitung} 3,054 dengan $p = 0,003$ sehingga H_0 ditolak, artinya profesionalitas guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

Hasil Perhitungan t statistik untuk variabel pengelolaan Bimbingan Konseling diperoleh nilai t_{hitung} 7,603 dengan $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak, artinya pengelolaan Bimbingan Konseling mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

d. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,574. Hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling

terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga adalah 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

- e. Sumbangan Relatif dan Efektif
Sumbangan efektif yang diberikan oleh profesionalitas guru terhadap kinerja guru adalah 11,12% dan sumbangan efektif yang diberikan pengelolaan Bimbingan Konseling terhadap kinerja guru adalah 46,26% sehingga totalnya adalah 57,4%.

Besarnya sumbangan relatif untuk profesionalitas guru sebagaimana perhitungan di atas adalah 19,39% dan pengelolaan Bimbingan Konseling adalah 80,59% sehingga totalnya adalah 100%. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif (SE%) maupun sumbangan relatif (SR%) menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling mempunyai prosentase lebih besar dibandingkan profesionalitas guru Bimbingan Konseling hal ini berarti pengelolaan bimbingan konseling paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

D. Pembahasan Data

As'ad (2004) mengartikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja berkaitan dengan tingkat penyelesaian tugas-tugas terhadap seorang individu. Kinerja merefleksikan seberapa baiknya seorang individu memenuhi persyaratan-persyaratan dari sebuah pekerjaan itu.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku

dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan mutu yang berarti.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga diperoleh persamaan regresi $Y = 8,539 + 0,389X_1 + 0,860X_2$. Nilai konstan untuk persamaan model regresi adalah 8,539; berarti bahwa tanpa adanya profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling yang baik, maka kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga tetap mengalami peningkatan.

Koefisien regresi untuk variabel profesionalitas guru adalah 0,389; berarti bahwa semakin baik profesionalitas guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan. Hasil perhitungan t statistik untuk variabel profesionalitas guru diperoleh nilai thitung 3,054 > 1,984 ($p = 0,003$) sehingga H_0 ditolak, artinya profesionalitas guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

Koefisien regresi untuk variabel pengelolaan Bimbingan Konseling adalah 0,860 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan Bimbingan Konseling SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan. Hasil Perhitungan t statistik untuk variabel pengelolaan Bimbingan Konseling diperoleh nilai thitung 7,603 > 1,984 ($p = 0,000$) sehingga H_0 ditolak, artinya pengelolaan Bimbingan Konseling memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan diperoleh Fhitung

adalah 42,466 dengan $\text{sig} = 0,000$ sehingga H_0 ditolak, artinya profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga. Adapun dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574; berarti bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga adalah 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Adanya komitmen yang tinggi dari seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas bawahannya, maka akan meningkat pula pengelolaan Bimbingan Konseling dan gilirannya akan meningkatkan kinerja bawahannya tersebut. Melalui profesionalitas guru yang diterapkan secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para guru yang dipimpinnya maka akan membuat guru akan termotivasi dalam bekerja sehingga akan meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan konseling memiliki kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan profesionalitas guru. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa dengan pengelolaan yang baik maka kinerja guru bimbingan konseling akan maksimal juga. Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini peranan guru BK sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga

penentuan masa depan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan John Schacter (2006) dalam penelitiannya "*Teacher Performance-Based Accountability: Why, What and How*" menyatakan guru yang berkualitas merupakan variabel yang sangat utama untuk meningkatkan prestasi siswanya. Karena guru mempunyai peranan yang sangat kuat dalam peningkatan prestasi siswa bila dibandingkan dengan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi kegiatan. Sebelum melakukan kegiatan bimbingan dan konseling maka guru melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu meliputi penyusunan program tahunan yang dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan, menyusun perencanaan kegiatan pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG yang masing-masing memuat: sasaran layanan/kegiatan pendukung, substansi layanan/kegiatan pendukung, jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan, pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat dan menentukan waktu dan tempat.

Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling guru harus mempersiapkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan memberikan tanggapan dan keterampilan memberi pengarahan. Teknik-teknik ini sama dengan teknik-teknik yang dipergunakan dalam layanan konseling individu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Algozzine (2007) dalam penelitiannya "*Beginning Teachers' Perceptions of Their Induction Program Experiences*"

bahwa guru yang berkualitas merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan pendidikan di suatu sekolah dan juga dapat memaksimalkan prestasi siswa di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga dapat ditarik kesimpulan:

- Ada hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan bahwa diperoleh Fhitung adalah 42,466 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574; berarti bahwa besarnya sumbangan yang diberikan oleh profesionalitas guru dan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga adalah 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- Ada hubungan yang positif dari profesionalitas guru terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung 3,054 dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$ dengan sumbangan efektif sebesar 11,12 %
- Ada hubungan yang positif dari pengelolaan Bimbingan Konseling terhadap kinerja guru bimbingan konseling SMP Kota Salatiga, yang ditunjukkan dengan thitung 7,603 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dengan sumbangan efektif sebesar 46,26%.

SARAN

Adanya berbagai kekurangan serta keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi kepala SMP di Kota Salatiga diharapkan lebih memperhatikan kepemimpinan dan pengelolaan

Bimbingan Konseling sebagai bahan kajian penetapan parameter evaluasi penilaian kinerja guru.

- Bagi guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalismenya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan pelatihan sehingga mampu meningkatkan kinerjanya khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- Dinas Pendidikan Kota Salatiga diharapkan untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru untuk dicarikan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga, Suara Pembaharuan*. Tersedia: <http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/22099/OpEd.dial>
- Anton Sukarno. 1994. *Efektifitas Sistem Pengajaran Pelayanan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta: UNS Pres.
- Arifin, H.M. 2003. *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: PT Golden Terayon Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2005. *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Bandung: ABKIN.
- 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor (Naskah Akademik ABKIN)*. Bandung: ABKIN.
- Atmodiwiro Soebagio. 2003. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizyadjaya.

- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Cobia, Debra C. & Henderson, Donna A. 2003. *Handbook of School Counseling*. New Jersey, Merrill Prentice Hall.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur, Balitbang.
- Fraenkel Jack R. And Norman E. Wallen. 2008. *How to Design and Evaluate in Research*. New York: The McGraw - Hill Companies, Inc.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 2004. *Research Methodology*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamzah B. Uno. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herr Edwin L. 1979. *Guidance and Counseling in the Schools*. Houston: Shell Com.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning/Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kepmenpan Nomor 84 Tahun 1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marry Parker Follet, The Speaker of the House of Representatives. Peter Ferdinand Drucker, *Managing in Turbulent Times* (1980) and *Post Capitalist Society* (1993). The Practice of Management.
- dalam Handoko T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mc.Millan J.H. & Schumacher, Sally. 2001. *Research in Education*. New York: Logman.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi* untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan* untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Penelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- SKB Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- SK Mendikbud Nomor: 025/O/1995 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru/Guru Bimbingan konseling dan Angka Kreditnya*.
- Smith, C.A.Organ D.W. & Near,J.P. 1983. *Organization citizenship Behavior its Nature And Antecedent*. Journal of Applied Psychology.
- Solikhin, Abu 'Izzuddin. 2006. *Tarbiyah Dzatiyah*. Solo: Bina Insani Pres.
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Kuningan: PE-AP Pres.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin, AR dan Vismala S.Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang *Guru dan Dosen*.
- Wahjosumidjo. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.